

Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Interaksi Sosial pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi

Enis Desta Puspitasari^{1*}, Endri Ekayamti², Siti Maimunah³
¹²³ D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi
*Email: yamti.endrieka@gmail.com

Kata Kunci

intensitas
smartphone,
interaksi sosial,
remaja

Abstrak

Remaja merupakan kalangan yang banyak memanfaatkan penggunaan smartphone, yang mana penggunaan smartphone mempengaruhi dan merubah pola interaksi antar remaja maupun interaksi dengan orang lain. Keseruan dengan smartphone mengalihkan perhatian remaja, sehingga mengganggu berlangsungnya proses komunikasi yang terjadi. Penggunaan smartphone yang aktif membuat remaja lebih tertarik mengoperasikan smartphone daripada saling berinteraksi dengan teman bicara. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan antara intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial pada remaja di wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Data diambil dengan responden penelitian remaja di wilayah Kecamatan Sine sejumlah 139 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi pearson. Berdasarkan hasil analisis menggunakan pearson diperoleh $p = 0.001$ ($p < 0.005$) yang berarti menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan smartphone dengan interaksi sosial pada remaja di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi. Intensitas penggunaan smartphone memiliki pengaruh pada interaksi sosial remaja. Sebaiknya remaja tetap memperhatikan intensitas penggunaan smartphone yang diketahui berdampak pada interaksi sosial.

The Relationship of The Intensity of Smartphone Use with Social Interaction In Youth In Sine District Ngawi Regency

Key Words:

smartphone
intensity, social
interaction, teen

Abstract

Teenagers are among those who take advantage of smartphone use, where smartphone use affects and changes the pattern of interaction between teenagers and interactions with others. The excitement with smartphones distracts the teenager, thus disrupting the communication process that takes place. The active use of smartphones makes teenagers more interested in operating smartphones than interacting with friends. The purpose of this study is to find out the relationship between the intensity of smartphone use and social interaction in adolescents in the Sine District of Ngawi Regency. Research used is quantitative research with cross sectional method. The data was taken with adolescent research respondents in Sine Sub-district of 139 respondents. Analysis of

the data in this study using pearson correlation. Based on the analysis using pearson, it was obtained $p = 0.001$ ($p < 0.005$), which means that there is a significant relationship between the intensity of smartphone use and social interaction among adolescents in Sine District, Ngawi Regency. The intensity of smartphone use has an influence on adolescent social interactions. It's a good idea for teens to keep an eye on the intensity of smartphone use that is known to have an impact on social interaction.

1. PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 adalah era yang saat ini dunia masuki. Berlangsung dari tahun 2010-an. Revolusi Industri 4.0 melalui konektivitas manusia dan mesin, *internet of thing* sebagai tulang punggung pergerakan dan rekayasa intelegensia. Revolusi Industri 4.0 ini merubah cara berhubungan dengan orang lain, gaya hidup dan cara berpikir manusia, sehingga memicu meningkatnya perkembangan teknologi (Banu Prasetyo and Trisyanti, 2018). Meningkatnya perkembangan teknologi menciptakan teknologi baru di bidang telekomunikasi. Hal ini mendorong berkembangnya penggunaan *smartphone* (telephone pintar) menjadi kebutuhan dalam melakukan pekerjaan seperti komunikasi, browsing, mengirim email atau hanya sekedar bermedia sosial menggantikan penggunaan komputer (Saputri and Pranata, 2014).

Kemajuan teknologi berdampak positif pada kehidupan seperti memudahkan pencarian informasi dalam pekerjaan di bidang pendidikan maupun ekonomi, dan lain-lain. Di sisi lain, kemajuan teknologi berdampak negatif juga pada kehidupan. Dimana sebagian waktu komunikasi atau interaksi dengan orang lain menjadi berkurang karena banyak menghabiskan untuk menggunakan *smartphone* (Nurwela, 2018). Kumpulan remaja pada satu tempat yang menghabiskan waktu bersama, tetapi frekuensi menggunakan *smartphone*nya masing-masing lebih tinggi dibandingkan dalam berbicara antar teman. Hal inilah yang menyebabkan munculnya masalah pada

interaksi sosial diantara remaja (Muflih, Hamzah and Puniawan, 2017).

Hasil riset Google di Indonesia Kuartal 1 2013 pada pengguna *smartphone*, didapatkan 500 orang dewasa diwawancarai tentang penggunaan internet dan penggunaan *smartphone* untuk mengakses internet. *Smartphone* yang dimaksud adalah telepon seluler yang memiliki kemampuan canggih, dengan fungsi seperti komputer atau kemampuan untuk mengunduh aplikasi. Dari data yang didapat menunjukkan anak muda (usia 18-24 tahun) menggunakan *smartphone*. Pengguna *smartphone* yang tinggal di kota sebanyak 74% dan pengguna *smartphone* di desa sebanyak 6%. Lebih dari pengguna *smartphone* berpendidikan tinggi (49% sarjana dan 4% pascasarjana). Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *smartphone* banyak digunakan oleh kalangan muda yang berumur 18-24 tahun (Noviana, 2016). Masih dalam tahun yang sama, didapatkan data orang Indonesia yang menggunakan internet berjumlah 63 juta, dimana 95% penggunaannya aktif di media sosial dan remaja menjadi paling banyak menggunakan dengan rentang usia 10-20 tahun oleh Departemen Komunikasi dan Informasi (Pratama and Parmadi, 2019).

Indonesia merupakan negara dengan penggunaan *smartphone* yang tinggi dibandingkan penggunaan komputer dengan perbandingan 28% vs 15%, sehingga menjadi negara dengan tingkat penggunaan *smartphone* tinggi dari 12 negara di dunia. 62% penggunaan *smartphone* untuk akses internet (Hotimah, 2016). Survei tahun 2017 yang dilaksanakan oleh (APJII) atau

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, didapatkan 54,68% (143,26 juta) masyarakat Indonesia sudah menggunakan internet. Di Indonesia usia remaja adalah usiadengan pengguna internet tertinggi, ada usia produktif dan jugausia anak-anak yang mulai ingin tahu tentang penggunaan *smartphone*. Dalam survei ini pula diketahui sebanyak 43,89% pengguna internet di Indonesia rata-rata untuk akses internet kurang lebih 1 sampai 3 jam dalam sehari, Sebanyak 29,63% melakukan akses internet 4 sampai 7 jam dalam sehari, dan sebanyak 26,48% akses internet mampu lebih dari 7 jam dalam sehari (Nurwela, 2018).

Remaja merupakan kalangan yang banyak memanfaatkan penggunaan *smartphone*, yang mana penggunaan *smartphone* mempengaruhi dan merubah pola interaksi antar remaja maupun interaksi dengan orang lain. Keseruan dengan *smartphone* mengalihkan perhatian remaja, sehingga mengganggu berlangsungnya proses komunikasi yang terjadi (Noviana, 2016). Penggunaan *smartphone* yang aktif membuat remaja lebih tertarik mengoperasikan *smartphone* dari pada saling berinteraksi dengan teman bicara (Nova, 2018). *Smartphone* memiliki banyak keunggulan dalam multifungsi dan karakteristik program. Penggunaan *smartphone* dalam jangka waktu yang lama memicu remaja lebih tertarik mengungkapkan isi pemikiran dan curahan hati dalam media sosial dibandingkan berbicara dengan teman sebaya. Hal tersebut menyebabkan menurunnya interaksi remaja dengan orang lain (Hotimah, 2016).

Penelitian dari Hotimah (2016) tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perilaku antisosial remaja yang dilakukan pada 37 responden, didapatkan 15 (40,5%) responden mengalami gangguan perilaku antisosial pada remaja laki-laki dan 9 (24,3%) pada remaja perempuan. Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti pada 4 remaja, didapatkan 3 remaja merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan teman menggunakan *smartphone*, *smartphone* dapat menjadi teman saat kesepian dan ketika

diganggu saat bermain *smartphone* akan merasa kesal.

Beberapa hasil penelitian cara untuk mencegah atau menurunkan intensitas penggunaan *smartphone* untuk meningkatkan interaksi sosial pada yaitu dengan pengendalian sosial preventif dan regresif. pengendalian preventif dengan memberikan aturan penggunaan *smartphone* pada jam tertentu, membatasi penggunaan pulsa, mengecek *smartphone*, dan menasihati remaja secara verbal untuk mengurangi penggunaan *smartphone*. Sedangkan pengendalian regresif yaitu dengan memberikan hukuman jika terjadi pelanggaran dalam penggunaan *smartphone* yang mana pengendalian preventif yang sudah diberikan. Pengendalian regresif cukup berhasil dalam mengurangi intensitas penggunaan *smartphone* (Nur, 2013). Cara lain dapat jugadigunakan yaitu dengan pemantauan berkala pada anak dan *smartphone* aman untuk pengaksesan internet menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode simulasi, dan metode tanya jawab untuk mengurangi dampak negatif akibat penggunaan *smartphone* (Herlinda and Prasetyo, 2018). Untuk mengurangi dampak negative dari *smartphone* pada remaja dapat dengan kontrol diri atau pengendalian diri yang baik (Syaroh, 2019). Kontrol diri untuk menahan dorongan dari luar dan dalam sehingga remaja mampu bertindak benar dengan mengendalikan perasaan, pikiran dan tindakan (Muna and Astuti, 2014).

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian dengan pengolahan statistik dengan menekankan analisis penggunaan data angka (Azwar, 2016). Desain penelitian adalah perencanaan menyeluruh yang mencakup komponen dan langkah dalam sebuah penelitian (Nasir, Muhith and Ideputri, 2011). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi. Desain penelitian korelasi bertujuan untuk

mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas dan terikat (Sujarweni, 2014). Dilihat dari segi waktu, penelitian ini tergolong dalam penelitian *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan hanya pada satu waktu saja. (Nasir, Muhith and Ideputri, 2011).

Populasi

Populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Elfindri *et al.*, 2011). Populasi penelitian ini menggunakan remaja yang ada di wilayah Kecamatan Sine dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai sebagian dari populasi dengan ciri tertentu yang menjadi pokok dalam sebuah penelitian (Unaradjan, 2019). Sampel penelitian ini menggunakan remaja dengan kriteria sampel: Remaja usia 11-20 tahun (Setianingsih, Tarma and Yulastri, 2015), Memiliki *smartphone*, Bersedia menjadi responden dalam penelitian

Dengan menghitung besar sampel digunakan rumus menurut Dahlan (2010) :

$$n = \frac{Z\alpha P Q^2}{d_2}$$
$$n = \frac{1.95 \times 1.96 \times 0.1 \times 0.9}{0.0025}$$
$$n = 138.2$$
$$n = 139$$

Keterangan :

n = besar sampel

d = deviat baku alfa (1.96)

P = proporsi kategori unsur yang diteliti

Q = 1 - P (0.9)

d = presisi (0.05)

Berdasarkan penghitungan rumus besar sampel diatas, maka besar sampel yang digunakan dalam penelitian sejumlah 139 responden.

Sampling

Sampling dapat didefinisikan sebagai suatu cara yang digunakan dalam pengambilan sampel. Teknik yang digunakan

untuk penelitian ini yaitu teknik *quota sampling* atau *sampling kuota*, yaitu pengambilan sampel dari populasi sebanyak yang diinginkan terpenuhi sesuai dengan ciri tertentu yang telah ditetapkan peneliti (Elfindri *et al.*, 2011).

Identifikasi Variabel

Variabel independen atau juga variabel bebas dapat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi penyebab adanya variabel dependen atau terikat dan mempengaruhi (Nasir, Muhith and Ideputri, 2011). Intensitas penggunaan *smartphone* merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel dependen atau variabel tergantung dapat didefinisikan sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau yang dipengaruhi (Nasir, Muhith and Ideputri, 2011). Interaksi sosial merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan segala informasi dari responden menggunakan pola pengukuran yang sama oleh peneliti. Penggunaan kuesioner yang disebar pada responden merupakan instrumen dalam penelitian ini. Kuesioner yaitu sekumpulan data hasil pengisian atau jawaban responden dari pertanyaan tertulis yang dibuat peneliti (Nasir, Muhith and Ideputri, 2011).

Data karakteristik dalam penelitian ini meliputi nama/ inisial, jenis kelamin, dan usia responden. Instrumen Intensitas Penggunaan *Smartphone* diadopsi dari Alexander Oktario (2017) yang berisi 18 item. Kuesioner berisi pernyataan yang terdiri dari dua bentuk, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Pernyataan favorable dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang mendukung aspek-aspek dari intensitas penggunaan *smartphone*. Pada 9 item pernyataan favorable dengan aspek frekuensi (2, 3, 5, 7, 13, 14, 17) dan aspek durasi (6, 16).

Sedangkan pernyataan unfavorable dapat didefinisikan sebagai pernyataan yang tidak mendukung aspek-aspek dari intensitas penggunaan *smartphone* (Azwar, 2016). Pada 9 item unfavorable dengan aspek frekuensi (4, 8, 9, 10, 11, 15, 18) dan aspek durasi (1, 9). Uji Validitas didapatkan alat ukur tersebut valid dan reliable dan layak dipakaidengan nilai koefisien Alpha Cronbach 0,967.

Instrumen Kuesioner Interaksi Sosial diadopsi dari Hasna Aulia (2018) terdiri dari 32 item. Kuesioner berisi pernyataan yang terdiri dari dua bentuk, yaitu pernyataan favorable dan unfavorable. Pada 16 item favourable dengan aspek interaksi sosial yaitu komunikasi (5, 13, 21, 29), sikap (6, 14, 22, 30) tingkah laku kelompok (7, 15, 23, 31), dan norma sosial (8, 16, 24, 32). Pada 16 item unfavourable dengan aspek interaksi sosial komunikasi (1, 9, 17, 25), sikap (2, 10, 18, 26) tingkah laku kelompok (3, 11, 19, 27) dan norma sosial (4, 12, 20, 28) .Uji Validitas didapatkan alat ukur tersebut valid dan reliable sehingga layak dipakaidengan nilai koefisien Alpha Cronbach 0,786.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada waktu bulan November 2019 sampai Agustus 2020 di wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan uji secara kuantitatif dengan menggunakan metode analisis statistik teknik korelasi untuk mencari hubungan antara intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja. Untuk uji hipotesis dihitng dengan menggunakan program (SPSS) atau *Statistical Packages for Social Science*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Tabel 1. Karakteristik responden hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja tahun 2020 (n=139)

Karakteristik Responden	N	%
Jenis kelamin:		
Laki-laki	45	32,4%
Perempuan	94	67,6%
Usia:		
Remaja awal	59	42,4%
Remaja tengah	72	51,8%
Remaja akhir	8	5,8%
Jumlah	139	100%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil yaitu responden berjenis kelamin perempuan merupakan bagian besar sejumlah 94 responden (67,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 45 reponden (32,4%). Sebagian besar responden berada dalam rentang usia remaja tengah sejumlah 72 responden (51,8%) dan sebagian kecil responden berada dalam rentang usia remaja akhir sejumlah 8 responden (5,8%).

Data Khusus

Tabel 2 Distribusi intensitas penggunaan *smartphone* remaja 2020 (n=139)

No	Intensitas Penggunaan Smartphone	Frekuensi	Persen tase
1.	Sering	139	100%
2.	Jarang	0	
Jumlah		139	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil yaitu seluruh responden 139 (100%) memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang sering.

Tabel 3 Distribusi interaksi pada remaja 2020 (n=139)

No	Interaksi Sosial	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	133	95,7%
2.	Kurang baik	6	4,3%
Jumlah		139	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil yaitu sebagian besar responden memiliki interaksi sosial yang baik sejumlah 133 (95,7%), dan interaksi sosial yang kurang baik sejumlah 6 (4,3%).

Tabel 4 Distribusi hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja Kecamatan Sine 2020 (n=139)

Intensitas penggunaan <i>smartphones</i>	Interaksi sosial		p value	or	
	N				
Sering	Baik	133	139	0,00	-
	Kurang baik	6		1	0,28
Jarang	Baik	0	0		
	Kurang baik				

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil yaitu remaja yang intensitas penggunaan *smartphone* sering dengan interaksi sosial yang baik sejumlah 133 (95,7%), sedangkan remaja yang intensitas penggunaan *smartphone* sering dengan interaksi sosial yang kurang baik hanya sejumlah 6 (4,3%). Uji statistik dengan menggunakan korelasipearson didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.005$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna untuk intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja. Nilai $r_s = -0.280$ (berada dalam rentang

0.21 - 0.40), yang berarti menunjukkan adanya derajat korelasi lemah dengan hubungan negatif. Sehingga dapat disimpulkan semakin rendah interaksi sosial pada remaja dipengarungi oleh semakin tingginya intensitas penggunaan *smartphone*.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil didapatkan hasil yaitu responden berjenis kelamin perempuan merupakan bagian terbesar sejumlah 94 responden (67,6%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 45 responden (32,4%). Hasil ini sejalan dengan penelitian (ODM) atau Nielsen On Device Meter dalam Gifary and Kurnia N, (2015) di tahun 2014 pada bulan Februari tentang Perilaku Perempuan Yang Cenderung Menghabiskan Waktu Lebih Banyak Untuk Menggunakan *Smartphone* Dibandingkan Laki-Laki. Waktu 140 menit dalam sehari bisa wanita habiskan, sedangkan waktu 43 menit dalam sehari bisa pria habiskan. Menurut peneliti laki-laki sebagian besar hanya menggunakan *smartphone* untuk bermain game dan streaming audio saja. Sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan untuk streaming audio dan video, chatting, jejaring sosial, dan aktifitas lainnya.

Dari segi usia sebagian besar responden berada dalam rentang usia remaja tengah sejumlah 72 responden (51,8%) dan sebagian kecil responden berada dalam rentang usia remaja akhir sejumlah 8 responden (5,8%). Remaja dengan rentang usia 10-20 tahun merupakan pengguna internet untuk mengakses media sosial pada paling banyak oleh Departemen Komunikasi dan Informasi (Pratama and Parmadi, 2019). Alasan remaja banyak menggunakan *smartphone* karena banyaknya aktifitas seru yang dapat dilakukan dengan *smartphone*, seperti streaming audio dan video. Hal ini berkaitan pula dengan pandemi covid-19 yang mana mengharuskan remaja untuk belajar daring sehingga memicu remaja lebih banyak menggunakan *smartphone*.

Intensitas Penggunaan Smartphone

Hasil penelitian remaja pada intensitas penggunaan *smartphone* sering sejumlah 139 responden (100%) memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang sering. Faktor yang mempengaruhi intensitas dapat diukur dari timbulnya peningkatan durasi dan frekuensi ketika melakukan kegiatan (Marhaeni, 2012). Menurut Depdiknas (2011), frekuensi didefinisikan sebagai jumlah pemakaian hanya dalam jangka waktu yang tertentu oleh suatu unsur. Menurut Musdalifah and Indriani (2017), tanpa perlu berpindah dari satu tempat ke tempat lain banyak hal yang dapat dilakukan remaja hanya dengan ketika menggunakan *smartphone*. Menggunakan *smartphone* banyak diminati remaja karena lebih mudah, cepat dan nyaman daripada bertemu secara langsung yang susah untuk dilakukan dikarenakan aktivitas dan kesibukan masing-masing. Waktu dan jarak merupakan unsur yang tidak terbatas ketika melakukan interaksi dengan *smartphone*. Hal ini sejalan dengan penelitian Utaminingsih (2006), yang membahas tentang Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja terhadap Interaksi Sosial Remaja di SMUN 68 Jakarta Pusat membuktikan bahwa kecenderungan tingginya intensitas penggunaan ponsel pada remaja. Remaja yang terlalu sering menggunakan *smartphone* dapat dipengaruhi oleh kecanggihan dan daya tarik *smartphone* itu sendiri, seperti dalam penggunaan media sosial yang marak digunakan untuk sekedar update kegiatan sehari-hari, bermain *game online* dan banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan hanya dalam satu genggamannya saja.

Interaksi Sosial Remaja

Hasil penelitian remaja yang dengan interaksi sosial yang baik respondennya sejumlah 133 (95,7%), dan remaja dengan interaksi sosial yang kurang baik respondennya sejumlah 6 (4,3%). Menurut penelitian Muflih, Hamzah and Puniawan, (2017) pada tahun 2014 di Sleman, Yogyakarta tepatnya di SMA Negeri 1 Kalasan, dari hasil wawancara dari guru

bimbingan konseling dikatakan bahwa sebagian besar siswa mempunyai cara yang cukup efektif untuk komunikasi di kelas untuk berbagi berbagai informasi berupa grup sosial media yang digunakan untuk interaksi di kelas. Harfiyanto, Utomo and Budi (2015) mengungkapkan dalam penelitian Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di SMA N 1 Semarang menggambarkan jika saat tidak ditanggapi atau terabaikan saat berkomunikasi dengan gadget, siswa akan tetap memenuhi kebutuhan mereka dengan bertemu secara tatap muka atau bertemu langsung. Suatu kegiatan lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan *smartphone* sangatlah banyak yaitu berupa melakukan kesepakatan bersama untuk berkumpul (nongkrong) sesama remaja, berbagi informasi dalam pengerjaan tugas sekolah maupun tugas di rumah.

Adanya alat komunikasi yang semakin canggih mempengaruhi pola interaksi sosial seseorang yang menjadikan kebiasaan dan kebudayaan baru yang juga akan berpengaruh dalam perkembangan interaksi sosial seseorang.

Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Remaja

Hasil penelitian pada remaja yaitu remaja dengan intensitas penggunaan *smartphonanya* sering dengan interaksi sosial yang baik sejumlah 133 (95,7%), sedangkan remaja yang intensitas penggunaan *smartphonanya* sering dengan interaksi sosial yang kurang baik hanya sejumlah 6 (4,3%). Hasil penelitian remaja berdasarkan uji statistik dengan menggunakan korelasi *pearson* didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.005$), yang berarti terdapat perbedaan substansial/ yang bermakna untuk intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja. Penggunaan intensitas *smartphone* pada remaja yang tinggi dapat diakibatkan oleh banyak faktor, yaitu berupa faktor eksternal atau faktor yang berkenaan dengan lingkungannya dan faktor internal atau faktor yang berkenaan diri individu sendiri. Media exposure massa dan pengaruh

kedekatan pertemanan seorang remaja merupakan cakupan dari faktor eksternal, sedangkan jenis kelamin, status ekonomi keluarga merupakan cakupan dari faktor internal (Oktario, 2017). Fazrian Noor (2014) mengungkapkan pada penelitiannya, analisa penggunaan *smartphone* terhadap pertemanan di SMA N 4 Palangkaraya pada kelas 10 hasil penelitian tersebut salah satunya memberikan pengaruh positif *smartphone* yaitu a) mematikan kan *smartphone* etikaberlangsungnya pembelajaran, b) memanfaatkan *smartphone* saat belajar kelompok, c) berkomunikasi dengan teman dengansitus jejaring sosial, e) tetap bertegur sapa dengan teman meskipun sedang menggunakan *smartphone*, f) pengecekan *smartphone* oleh orang tua. g) tetap melakukan kegiatan bersama meski ada teman yang tidak memakai *smartphone*. Hal ini sesuai dengan penelitian dari (Khalwani and Nurizzati, 2019) tentang pengaruh penggunaan *smartphone* sebagai media komunikasi terhadap interaksi sosial mahasiswa dengan hasil media komunikasi (*smartphone*) mempunyai pengaruh positif terhadap interaksi sosial mahasiswa I IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosia. Remaja dengan penggunaan *smartphone* yang baik akan membawa pengaruh yang baik pada interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Gifary and Kurnia N, (2015) tentang intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku komunikasi menunjukkan hasil responden menunjukkan rata-rata menggunakan *smartphone* dengan frekuensi dan durasi yang tinggi namun memiliki perilaku komunikasi dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan responden bahwa mereka menggunakan *smartphone* karena ingin mendapatkan respon, diakui oleh lingkungan sekitar, dan memperoleh pengalaman baru. Selain itu, responden juga mengakui bahwa *smartphone* membentuk mereka menjadi pribadi yang gemar bersosialisasi sehingga *smartphone* kini menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2016) di SMP Purnama 3 Semarang dengan 32 Responden didapatkan bahwa adanya korelasi antara intensitas penggunaan *smartphone* terhadap perilaku antisosial, yaitu intensitas penggunaan gadget berpengaruh terhadap kualitas interaksi sosial seseorang. Seseorang yang kecanduan atau memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi akan sulit untuk menjalani kehidupan sehari-hari, misalnya berbicara dengan orang lain. Perhatian seorang pecandu *smartphone* tertuju kepada dunia maya, dan jika dipisahkan dengan *smartphone* akan tumbuh perasaan gelisah dan ini menimbulkan dampak buruk yaitu pengaruh pada interaksi sosial (Fajar and Chistian, 2020). Seseorang yang lebih tertarik dengan gadget berupa *smartphone* berkemungkinan malas untuk berinteraksi ataupun berkomunikasi dengan orang sekitar maupun keluarga akibat lebih tertarik dengan gadget dan itu akan berdampak buruk bagi perkembangan sosial (Novitasari dan Khotimah, 2016). Ketika remaja yang memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang sering, interaksi sosialnya menjadi bersifat tak langsung, dan kepekaan sosialnya cenderung rendah. Namun untuk mengurangi dampak tersebut bisa dikendalikan dengan kontrol orang tua dalam mengawasi remaja dalam penggunaan *smartphone*. Kontrol orang tua misalnya dengan membatasi penggunaan pulsa pada remaja dengan tidak memberikan uang khusus untuk pulsa. Selain itu remaja perlu mengontrol diri sendiri dalam penggunaan *smartphone*. Kontrol diri dengan lebih bijaksana dalam memanfaatkan *smartphone*, seperti memberi batasan durasi/ frekuensi penggunaan *smartphone* dan hanya menggunakan *smartphone* saat diperlukan saja.

Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi mempunyai hubungan yang cukup rendah dengan interaksi sosial antar teman sebaya. Akan tetapi tidak menghentikan adanya kemungkinan siswa memiliki hubungan interaksi sosial yang baik juga kepada teman sebayanya meskipun dengan

intensitas penggunaan *smartphone* mereka tinggi. Hal ini terlihat dengan banyaknya remaja yang memanfaatkan *smartphone* untuk keperluan tugas sekolah dan e. Dengan demikian siswa diharapkan untuk mampu berinteraksi sosial dengan baik kepada orang lain seperti dengan teman sebaya dan.

Hasil penelitian intensitas penggunaan *smartphone* yang sering namun tetap memiliki interaksi sosial yang baik dikarenakan proses penelitian yang dilaksanakan selama waktu pandemi Covid-19. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (*Corona Virus Disease*) No. 2 Tahun 2020 yang mengharuskan untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh. Hal ini yang menyebabkan remaja lebih banyak menghabiskan waktu di rumah dan belajar menggunakan *smartphone*. Namun meski sering menggunakan *smartphone*, interaksi sosial pada remaja baik karena remaja tetap berkomunikasi dengan orang lain meskipun menggunakan *smartphone*.

4. SIMPULAN

Kesimpulan Hubungan Intensitas Penggunaan *Smartphone* Dengan Interaksi Sosial Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi yaitu sebagian besar responden adalah perempuan dengan usia remaja tengah, remaja di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi memiliki intensitas penggunaan *smartphone* yang sering, sebagian besar remaja di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi memiliki interaksi sosial yang baik, terdapat hubungan (perbedaan substansial/ yang bermakna) antara hubungan intensitas penggunaan *smartphone* dengan interaksi sosial pada remaja di wilayah Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi.

5. REFERENSI

Azwar, S. (2016) *Metode Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Banu Prasetyo and Trisyanti, U. (2018) 'Revolusi industri 4.0 dan tantangan perubahan sosial', in. Surabaya, pp. 22–27.
- Batubara, J. R. (2016) 'Perkembangan Remaja', *Sari Pediatri*, 12(1), p. 21. doi: 10.14238/sp12.1.2010.21-9.
- Bawelle, C. F. N., Lintong, F. and Rumampuk, J. (2016) 'Hubungan penggunaan *smartphone* dengan fungsi penglihatan pada mahasiswa. Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016', 4, pp. 0–5.
- Elfindri *et al.* (2011) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by E. Azis. Jakarta: Badauose Media Jakarta.
- Fajar, P. and Chistian, P. A. B. (2020) 'Pengaruh Karakteristik Individu, Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Phone And Snubbing Karyawan Lifepa', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(5). doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Gifary, S. and Kurnia N, I. (2015) 'Intensitas Penggunaan Smartphone Dan Perilaku Komunikasi (Studi Pada Pengguna Smartphone di Kalangan Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Telkom)', *Jurnal Sositologi*, 14(2), pp. 170–178. doi: 10.5614/sostek.itbj.2015.14.2.7.
- Harfiyanto, D., Utomo, C. B. and Budi, T. (2015) 'Pola Interaksi Sosial Siswa Pengguna Gadget Di Sma N 1 Semarang', 4(1), pp. 1–5.
- Herlinda and Prasetyo, R. (2018) 'Memantau Anak Dan Smartphone Untuk Keamanan Akses Internet Warga Pondok Labu Jakarta', in.

- Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI, pp. 773–776.
- Hotimah, K. (2016) *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Antisosial Dalam Berkomunikasi Siswa SMPN 22 Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Karcy, A. M. (2017) *Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone Dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Available at: <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15556>.
- Khalwani, K. and Nurizzati, Y. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Media Komunikasi (Smartphone) Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa', VIII(1), pp. 14–27.
- Kusmiran, E. (2011) *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mokalu, J. V, Mewengkang, N. N. and Tangkudung, J. P. . (2016) 'Dampak Teknologi Smartphone Terhadap Perilaku Orang Tua Di Desa Touure Kecamatan Tompasso', V(1).
- Muflih, M., Hamzah, H. and Puniawan, W. A. (2017) 'Students ' Use Of Smartphones and Social Interaction in SMAN I Kalasan Sleman Yogyakarta', VIII(1).
- Muna, R. F. and Astuti, T. P. (2014) 'Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja Akhir', *Empati: Jurnal Karya Ilmiah SI Undip*, 3(4), pp. 481–491.
- Musdalifah and Indriani, N. (2017) 'Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Politeknik Negeri Samarinda', pp. 144–147.
- Nasir, A., Muhith, A. and Ideputri, M. E. (2011) *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nova, Y. R. (2018) *Hubungan Antara Penggunaan Smartphone Dengan Intensitas Interaksi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. doi: 10.1051/mateconf/201712107005.
- Noviana, A. P. R. (2016) 'Hubungan tingkat penggunaan smartphone pada remaja dengan interaksi dalam keluarga', *Skripsi*.
- Nur, M. Z. (2013) 'Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja (Studi Di Desa Giring-Giring Kecamatan Bontompo Kabupaten Gowa)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Nurwela, T. S. (2018) *Laporan hasil penelitian riset pembinaan tenaga kesehatan hubungan durasi penggunaan*. Kementerian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Oktario, A. (2017) *Hubungan antara Intensitas Penggunaan Smartphone dan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa*. Universitas Satana Dharma Yogyakarta.
- Pakendek, A. (2010) 'Informed Consent dalam Pelayanan Kesehatan', *Al Ikhram*, V(2), pp. 309–318.
- Pieter, H. zan and Lubis, N. L. (2010) *Pengantar Psikologi Dalam Keperawatan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pratama, B. A. and Parmadi, A. (2019) 'Hubungan Intensitas Penggunaan

- Media Sosial Dengan Kecenderungan Sikap Apatitis Terhadap Lingkungan Sekitar Pada Siswa SMP N 1 Sukoharjo', 6(1), pp. 51–56.
- Saputri, M. E. and Pranata, T. R. (2014) 'Pengaruh Brand Image Terhadap Kesetiaan Pengguna Smartphone Iphone'.
- Setianingsih, D. N., Tarma and Yulastri, L. (2015) 'Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parent Men And Women In SMA 76 Jakarta', 1(2), pp. 135–149. Available at: <file:///C:/Users/user/Downloads/4772-9276-1-SM.pdf>.
- Setyawan, F. E. B. (2019) *Pendekatan Pelayanan Kesehatan Dokter Keluarga (Pendekatan Holistik Komprehensif)*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Syaroh, A. U. (2019) 'Faktor Kontrol Diri Dalam Penggunaan Gadget (Smartphone) Pada Siswa', 6(2).
- Unaradjan, D. D. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edited by K. Sihotang. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atmaja Jaya. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=DEugDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=metode+penelitian+kuantitatif&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjbjq7O-psnmAhVPfX0KHRiTAr4Q6AEIQTAD#v=onepage&q=metode+penelitian+kuantitatif&f=false>.
- Utaminingsih, I. A. (2006) 'Pengaruh penggunaan ponsel pada remaja terhadap interaksi sosial remaja'.
- Yuniar, G. S. and Nurwidawati, D. (2013) 'Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswi Kelas VIII SMP Negeri 26 Surabaya', 2(i).